

PENGARUH PERILAKU BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 11 KABUPATEN TANGERANG

¹⁾Nuraisyah, ²⁾ Rochani, ³⁾Lenny Wahyuningsih

¹⁾nnuraisyah210101@gmail.com – ²⁾rochani1966@untirta.ac.id

³⁾lenny.wahyuningsih@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe bullying behavior, describe social skills, and examine the influence of bullying behavior on the social skills of tenth-grade students at SMK Negeri 11 Tangerang Regency. This study used a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of 216 tenth-grade students, and a sample of 120 students was selected using a random sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire consisting of 48 statements and were analyzed using Pearson Product Moment correlation and simple linear regression with the assistance of SPSS software. The results showed that students' bullying behavior was generally in the moderate category (70.0%, or 84 students), and likewise, students' social skills were also in the moderate category (70.0%, or 84 students). The hypothesis test results showed a significance value of 0.001 (< 0.05) with a correlation coefficient of -0.393, indicating a significant negative relationship between bullying behavior and students' social skills. The simple linear regression results reinforced this finding with a regression coefficient (b) of -0.364, while the coefficient of determination (R Square) of 0.154 indicates that bullying behavior contributes 15.4% to students' social skills, with the remaining 84.6% influenced by other factors outside this study. Thus, it can be concluded that the higher the bullying behavior experienced or committed by students, the lower their social skills tend to be. The findings of this study are expected to serve as input for guidance and counseling teachers in designing programs to prevent bullying behavior and improve students' social skills.

Keywords: *bullying behavior, social skills, students, guidance and counseling*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku bullying, mengetahui gambaran kemampuan sosial, serta mengetahui pengaruh perilaku bullying terhadap kemampuan sosial peserta didik kelas X di SMK Negeri 11 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X yang berjumlah 216 orang, dengan sampel sebanyak 120 peserta didik yang diambil menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket berskala Likert yang terdiri atas 48 butir pernyataan, kemudian data dianalisis menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying peserta didik secara umum berada pada kategori sedang (70,0% atau 84 peserta didik), demikian pula kemampuan sosial peserta didik berada pada kategori sedang (70,0% atau 84 peserta didik). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar -0,393, yang

menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara perilaku bullying dengan kemampuan sosial peserta didik. Hasil uji regresi linear sederhana memperkuat temuan tersebut dengan koefisien regresi (b) sebesar -0,364, sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,154 menunjukkan bahwa perilaku bullying memberikan kontribusi sebesar 15,4% terhadap kemampuan sosial peserta didik, sementara 84,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perilaku bullying yang dialami atau dilakukan oleh peserta didik, maka semakin rendah kemampuan sosial yang dimilikinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam merancang program pencegahan perilaku bullying dan peningkatan kemampuan sosial peserta didik.

Kata Kunci: perilaku bullying, kemampuan sosial, peserta didik, bimbingan dan konselin

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan, membentuk karakter, serta meningkatkan kemampuan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat pembentukan sikap, moral, dan perilaku sosial peserta didik. Dalam proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu berkembang secara optimal baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun sosial agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Pada kenyataannya, lingkungan sekolah

masih dihadapkan pada berbagai persoalan sosial yang melibatkan peserta didik. Salah satu permasalahan yang hingga saat ini masih sering ditemukan adalah perilaku bullying. Perilaku bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja oleh individu maupun kelompok terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik maupun psikologis. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang dan bertujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi korban (Coloroso, 2020). Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti bullying fisik, verbal, sosial, maupun cyberbullying. Kasus bullying di Indonesia masih menunjukkan angka yang cukup tinggi dan mengalami peningkatan setiap

tahunnya. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2023 dicatat sebanyak 3.877 kasus pelanggaran perlindungan anak dan sebagian besar kasus tersebut terjadi di lingkungan sekolah. Selain itu, pada tahun 2024 KPAI kembali menerima ratusan laporan mengenai tindakan kekerasan terhadap anak di satuan pendidikan (KPAI, 2024). Secara global, UNESCO (2021) menyatakan bahwa satu dari tiga peserta didik di dunia pernah mengalami tindakan bullying di sekolah. Hal ini membuktikan urgensi penanganan masalah ini di tingkat satuan pendidikan.

Perilaku bullying dapat memberikan dampak terhadap berbagai aspek perkembangan peserta didik, salah satunya adalah kemampuan sosial. Kemampuan sosial merupakan kemampuan individu dalam menjalin hubungan dengan orang lain, berkomunikasi, bekerja sama, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial secara positif (Gresham & Elliott, 2020; Santrock, 2020). Peserta didik yang terbiasa atau menjadi korban bullying umumnya mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya

karena merasa takut, tidak nyaman, dan tidak percaya diri (Olweus, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 11 Kabupaten Tangerang, masih ditemukan fenomena perilaku bullying, baik dalam bentuk verbal seperti mengejek dan memanggil dengan julukan negatif, maupun sosial seperti mengucilkan individu tertentu dalam kelompok. Kondisi ini diduga memengaruhi perkembangan kemampuan sosial peserta didik kelas X yang berada pada fase adaptasi lingkungan baru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi serta pengaruh perilaku bullying terhadap kemampuan sosial peserta didik di SMK Negeri 11 Kabupaten Tangerang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab-akibat atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa memberikan intervensi (Sugiyono, 2021; Arikunto, 2020). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah perilaku bullying, sedangkan variabel

terikat (Y) adalah perkembangan kemampuan sosial peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMK Negeri 11 Kabupaten Tangerang tahun ajaran 2025/2026 yang tersebar di 6 jurusan berbeda dengan total keseluruhan berjumlah 216 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode proportional random sampling dengan ukuran sampel sebanyak 120 peserta didik.

Pengumpulan data menggunakan instrumen utama berupa angket tertutup berskala Likert 4 pilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) dengan total 48 butir pernyataan valid. Kisi-kisi instrumen mencakup variabel Perilaku Bullying (X) dengan indikator: bullying fisik, bullying verbal, bullying sosial/relasional, dan cyberbullying. Sedangkan variabel Kemampuan Sosial (Y) mencakup indikator: komunikasi sosial, kerja sama, empati, penyesuaian diri, dan interaksi sosial.

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan bantuan program statistik komputer (SPSS). Pengujian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji prasyarat analisis yang meliputi uji validitas (Pearson Product

Moment), uji reliabilitas (Alpha Cronbach), uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), dan uji linearitas (ANOVA Table). Pengujian hipotesis akhir dilakukan melalui teknik analisis korelasi Product Moment Pearson dan uji regresi linear sederhana menggunakan formula matematis berikut:

$$\text{Persamaan Regresi Sederhana: } Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kemampuan Sosial Peserta Didik

X = Perilaku Bullying

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Statistik

Berdasarkan pengumpulan data terhadap 120 responden di lapangan, diperoleh gambaran karakteristik data deskriptif statistik untuk variabel perilaku bullying dan perkembangan kemampuan sosial sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

Parameter Statistik	Perilaku Bullying (X)	Kemampuan Sosial (Y)
Jumlah Sampel Valid (N)	120	120

Parameter Statistik	Perilaku Bullying (X)	Kemampuan Sosial (Y)
Std. Error of Mean	0,616	0,570
Standar Deviasi (Std. Deviation)	6,746	6,249
Varians (Variance)	45,506	39,055
Rentang (Range)	35	29
Nilai Minimum	57	29
Nilai Maksimum	92	58

2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas instrumen dengan r tabel untuk $N=120$ sebesar 0,178 menunjukkan seluruh item dari nomor P01 sampai P48 berstatus valid karena memiliki r hitung $> 0,178$ dengan signifikansi di bawah 0,05. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan metode Alpha Cronbach disajikan pada tabel berikut.

Cronbach's Alpha (Hitung)	Cronbach's Alpha (Ketentuan)	Interpretasi Keandalan
0,89	0,60	Reliabel (Sangat Tinggi)

3. Uji Asumsi Klasik (Normalitas dan Linearitas)

Uji normalitas data residual dianalisis dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,089. Karena nilai $0,089 > 0,05$, maka sebaran data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas melalui ANOVA Table ditunjukkan di bawah ini.

Hubungan Variabel	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Linearity	716,733	1	716,733	25,543	0,072
Deviation from Linearity	1405,500	28	50,196	1,789	0,421

Berdasarkan uji linearitas di atas, nilai signifikansi Deviation from Linearity diperoleh sebesar $0,421 > 0,05$, sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear secara signifikan.

4. Pengujian Hipotesis Korelasi

Uji korelasi Product Moment Pearson dijalankan untuk membuktikan arah dan signifikansi hubungan antarvariabel. Hasil analisis statistik adalah sebagai berikut.

Variabel Terkait	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Perilaku Bullying vs Kemampuan Sosial	-0,393	< 0,001	Signifikan / Hubungan Negatif

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi < 0,001, yang berarti di bawah 0,05. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Koefisien korelasi sebesar -0,393 menunjukkan hubungan berlawanan arah; semakin tinggi perilaku bullying, semakin rendah kemampuan sosial peserta didik.

5. Uji Regresi Linear Sederhana dan Determinasi

Pengaruh variabel X secara parsial diuji melalui analisis regresi linear sederhana. Kontribusi variabel ditentukan melalui nilai R Square pada tabel Model Summary berikut.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,393	0,154	0,147	5,772

Nilai R Square sebesar 0,154 menandakan bahwa kontribusi atau pengaruh perilaku bullying terhadap

perkembangan kemampuan sosial peserta didik adalah sebesar 15,4%, sedangkan sisanya sebesar 84,6% disumbang oleh faktor lain di luar model riset ini. Koefisien persamaan regresi diperoleh melalui tabel parameter koefisien di bawah ini.

Model	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Beta	t	Sig.
(Constant)	69,716	6,147	-	11,342	< 0,001
Perilaku Bullying	-0,364	0,078	-0,393	-4,638	< 0,001

Dari tabel koefisien di atas, maka dapat disusun rumus persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y = 69,716 - 0,364X$. Nilai koefisien regresi variabel X bernilai negatif (-0,364), menegaskan dampak destruktif bullying terhadap perkembangan aspek kemampuan sosial murid.

6. Analisis Kondisi Perilaku Bullying Peserta Didik

Berdasarkan kategorisasi skor empiris data lapangan, tingkat perilaku bullying murid kelas X SMK Negeri 11 Kabupaten Tangerang dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan utama.

Katego ri Tingkat	Rentan g Skor	Frekuen si (f)	Persentas e (%)
Tinggi	> 43,6	17	14,2%
Sedang	30,1 – 43,6	84	70,0%
Rendah	< 30,1	19	15,8%
Total	-	120	100%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas peserta didik berada pada kategori sedang (70,0%). Meskipun demikian, keberadaan 14,2% murid pada tingkat tinggi tetap menjadi sinyal bahaya bagi iklim sosial pendidikan. Bentuk perundungan yang paling sering muncul di lapangan bukan berupa kontak fisik langsung, melainkan berupa perundungan sosial atau relasional seperti pengabaian sosial, perilaku acuh tak acuh, memusuhi, serta pengucilan rekan sejawat, disusul oleh ejekan lisan (bullying verbal). Kondisi ini memperkuat pernyataan Coloroso (2020) bahwa bentuk penindasan psikologis non-verbal tidak langsung sering kali tersembunyi namun berdampak kronis.

7. Analisis Tingkat

Kemampuan Sosial Peserta Didik

Pengukuran terhadap konstruk perkembangan kemampuan sosial peserta didik menghasilkan peta pemusatan data sebagaimana termuat dalam tabel kategorisasi berikut.

Katego ri Tingkat	Rentan g Skor	Frekuen si (f)	Persentas e (%)
Tinggi	> 84,8	19	15,8%
Sedang	71,3 – 84,8	84	70,0%
Rendah	< 71,3	17	14,2%
Total	-	120	100%

Data empiris di atas memperlihatkan 70,0% siswa memiliki kecerdasan kemampuan sosial pada tingkat sedang, dan masih terdapat 14,2% siswa di tingkat rendah. Aspek kemampuan sosial yang diukur meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, empati sosial, adaptasi/penyesuaian diri, dan kualitas hubungan interaksi. Berdasarkan analisis butir, aspek empati sosial menunjukkan skor yang relatif lebih rendah dibanding kemampuan komunikasi dasar. Hal ini menandakan siswa terbiasa berinteraksi namun kurang sensitif

dalam menanggapi kesulitan atau perasaan orang lain di sekitarnya (Goleman, 2021).

8. Interkoneksi Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Kemampuan Sosial

Hasil pengujian statistik membuktikan secara telak eksistensi pengaruh negatif signifikan perilaku bullying terhadap kemampuan sosial peserta didik dengan koefisien korelasi -0,393 dan nilai kontribusi regresi sebesar 15,4%. Temuan ini bermakna bahwa peningkatan paparan atau keterlibatan dalam siklus perundungan di kelas secara linier menurunkan kemampuan interaksi sosial adaptif murid di SMK Negeri 11 Kabupaten Tangerang. Menurut Dan Olweus (2020), perundungan menimbulkan ketidakseimbangan kekuatan jangka panjang yang melumpuhkan rasa aman (self-esteem) korban. Ketika korban mengalami intimidasi terus-menerus, mereka mengembangkan kecemasan sosial, rasa minder, dan ketakutan interpersonal. Akibatnya, mereka cenderung membatasi komunikasi, enggan terlibat dalam kerja sama kelompok, dan menarik diri dari pergaulan (Hymel & Swearer,

2021). Hambatan emosional ini mencegah mereka mengasah keterampilan penyesuaian diri yang sehat di lingkungan sekolah formal. Dampak negatif ini juga melanda pelaku bullying. Individu yang terbiasa menindas orang lain untuk mencari dominasi sosial akan kehilangan kapasitas empati interpersonal (Gresham & Elliott, 2020). Akibatnya, pelaku mengalami penurunan kualitas interaksi sosial yang tulus dan memicu pengucilan timbal balik di masa mendatang. Keadaan ini didukung oleh studi relevan dari Nur Aisyah (2023) dan Ahmad Fauzi (2021) yang menyimpulkan bahwa perilaku agresif di sekolah berbanding terbalik dengan kecerdasan sosial adaptif remaja.

Rendahnya kontribusi pengaruh (15,4%) mengindikasikan bahwa 84,6% varians perkembangan kemampuan sosial siswa dipengaruhi oleh faktor multifaktorial lainnya di luar bullying, seperti iklim pola asuh keluarga, tingkat kepercayaan diri internal, paparan media sosial, lingkungan tempat tinggal, serta layanan bimbingan karakter di sekolah (Frank M. Gresham, 2020). Oleh karena itu, penanganan masalah ini memerlukan pendekatan sistemik.

D. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil riset, dapat dirumuskan tiga kesimpulan utama: (1) Gambaran perilaku bullying peserta didik kelas X di SMK Negeri 11 Kabupaten Tangerang berada pada kategori sedang (70,0%), dengan manifestasi dominan berupa perundungan relasional/sosial. (2) Tingkat perkembangan kemampuan sosial peserta didik secara umum berada pada kategori sedang (70,0%), di mana indikator empati membutuhkan pengembangan lebih lanjut. (3) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara perilaku bullying terhadap perkembangan kemampuan sosial peserta didik dengan koefisien korelasi sebesar -0,393 dan pengaruh regresi sebesar 15,4%. Semakin intensif perilaku bullying terjadi, semakin rendah kemampuan sosial yang dimiliki murid.

2. Implikasi

Secara teoretis, hasil riset ini memperkuat teori Olweus dan Gresham mengenai relasi negatif antara agresi kelompok dan penyesuaian sosial remaja. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi mendasar bagi program layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Guru BK berkewajiban menyusun strategi intervensi dual-target: menurunkan intensitas perundungan melalui restrukturisasi kognitif dan kontrol emosi, sekaligus mendongkrak kemampuan sosial siswa melalui bimbingan kelompok bertema komunikasi asertif, penanaman empati, dan dinamika kelompok yang inklusif.

3. Saran

Berdasarkan temuan di atas, diajukan beberapa saran: (1) *Bagi Peserta Didik:* Diharapkan menumbuhkan kesadaran anti-perundungan dan aktif melibatkan diri dalam interaksi sosial yang sehat. (2) *Bagi Guru BK:* Mengoptimalkan bimbingan klasikal preventif,

psikoedukasi anti-bullying, serta layanan konseling kelompok bagi siswa dengan skor kemampuan sosial rendah. (3) *Bagi Pihak Sekolah*: Menciptakan regulasi tegas penanganan kekerasan sekolah serta membangun iklim lingkungan yang aman. (4) *Bagi Peneliti Selanjutnya*: Meneliti variabel penyumbang kemampuan sosial lainnya yang belum terungkap, seperti efikasi diri dan komunikasi keluarga, serta memperluas populasi subjek riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi. (2021). *Pengaruh bullying terhadap penyesuaian sosial siswa di SMA Negeri Kota Bandung*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Anggiat Sihol, dkk. (2025). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan dan Keperawatan (JMKK)*, 1(4).
- Cartledge, G., & Milburn, J. F. (2020). *Teaching social skills to children and youth: Innovative approaches* (4th ed.). Allyn & Bacon.
- Coloroso, B. (2020). *The bully, the bullied, and the not-so-innocent bystander: From preschool to high school and beyond* (Updated ed.). HarperCollins.
- Diajeng Hikmah, dkk. (2021). *Gambaran Regulasi Emosi Remaja SMK Korban Bullying di SMK Multimedia Tumpang*. *Jurnal Nursing Information Journal*, 1(1).
- Goleman, D. (2021). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Gresham, F. M., & Elliott, S. N. (2020). *Social skills improvement system rating scales manual*. Pearson Education.
- Hargie, O. (2021). *Skilled interpersonal communication: Research, theory and practice* (7th ed.). Routledge.
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2021). *Cyberbullying: Identification, prevention, and response*. Cyberbullying Research Center.
- Hymel, S., & Swearer, S. M. (2021). Four decades of research on school bullying. *American Psychologist*, 76(2), 263–277.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2024). *Laporan tahunan kasus perlindungan anak*. KPAI.
- Nur Aisyah. (2023). *Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Malang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Olweus, D. (2020). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell Publishing.
- Rigby, K. (2020). *Bullying in schools and what to do about it*. Australian Council for Educational Research.
- Santrock, J. W. (2020). *Adolescence* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- UNESCO. (2021). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*. UNESCO Paris.